

**PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM *LE GRAND VOYAGE***

**KARYA ISMAEL FERROUKHI:**

**SEBUAH TINJAUAN STRUKTURAL**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ATIKA IRMAYANI**

**NIM. 105110300111004**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PERANCIS**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2014**

**PESAN MORAL ISLAMIS DALAM FILM *LE GRAND VOYAGE***

**KARYA ISMAEL FERROUKHI:**

**SEBUAH TINJAUAN STRUKTURAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH:**

**ATIKA IRMAYANI**

**NIM. 105110300111004**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PERANCIS**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Atika Irmayani

NIM : 105110300111004

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 17 Juli 2014

Atika Irmayani

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Atika Irmayani  
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 17 Juli 2014

Pembimbing I

Siti Khusnul Khotimah

NIP. 19840410 201012 2 007

Malang, 17 Juli 2014

Pembimbing II

Elga Ahmad Prayoga, M.Pd

NIK. 821114 12 1 1 0017



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Atika Irmayani telah  
disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Ketua

Rosana Hariyanti, M.A., Penguji Utama

NIP. 19710806 200501

Siti Khusnul Khotimah, M.A. Pembimbing I

NIP. 19840410 201012 2 007

Elga Ahmad Prayoga, M.Pd

NIK. 821114 12 1 1 0017

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750518 200501 2 001

## EXTRAIT

Irmayani, Atika. 2014. **La Moralité Islamique Dans Le Film *Le Grand Voyage* de Ismael Ferroukhi: L'étude de Structurelle**. La Section de langue et littérature Française, L'université Brawijaya.

Pembimbing : (I) Siti Khusnul Khotimah (II) Elga Ahmad Prayoga

Kata kunci : film, littérature, structurelle, Islam, moralité.

Le film représente un produit culturel qui devient un divertissement dans la société. En outre, le film est aussi un contenant pour transmettre les messages de morale au grand public. La recherche du film utilise une théorie particulière pour comprendre quelle est le message de morale qui est contenu dans le film. Un film français qui inspire est *Le grand voyage*. Ce film est créé et dirigé par Ismael Ferroukhi. Ce film raconte l'histoire du grand voyage d'un musulman du Maroc et son fils, il s'appelle Réda. Ils font le grand voyage de la France à la Mecque pour faire le pèlerinage dans une vieille voiture. Cet examen a but pour de savoir les messages de morale islamique qui sont contenus dans le film et comment ces messages y sont apparus.

Cet examen utilise la théorie structurelle pour répondre à la problématique. En appliquant l'étude qualitative, l'auteur collecte des données en utilisant la méthode documentaire. Puis, l'auteur fait l'analyse des données de manière descriptive.

Le résultat de cette recherche montre qu'il y a treize moralités islamiques dans ce film. Ces messages de morale se versent sur un processus de réparer de morale et spirituelle entre l'homme avec l'homme, et l'environnement, et entre l'homme avec le Dieu.

Pour les futures recherches, il serait intéressant d'analyser le film *le grand voyage* en utilisant la théorie de sociologie de littérature pour savoir quelle chose constitue l'arrière-fond de la production de ce film et de connaître le vrai but de l'auteur de ce film.

## ABSTRAK

Irmayani, Atika. 2014. **Pesan Moral Islami Dalam Film *Le grand voyage* Karya Ismael Ferroukhi :Sebuah Tinjauan Struktural.** Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (I) Siti Khusnul Khotimah (II) Elga Ahmad Prayoga

Kata kunci : Film, sastra, struktural, pesan moral, Islam.

Film merupakan produk budaya yang tidak hanya menjadi hiburan di masyarakat, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral yang mengarifkan. Salah satu film Perancis yang dianggap menginspirasi adalah film berjudul *Le grand voyage* yang ditulis dan disutradarai oleh Ismaël Ferroukhi. Film ini bercerita tentang perjalanan seorang muslim keturunan Maroko dan anaknya yang bernama Reda. Mereka menempuh jarak ribuan mil dari Perancis menuju ke kota Makah untuk melaksanakan haji hanya dengan mengendarai sebuah mobil tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral islami apa saja yang terkandung dalam film *Le grand voyage* dan bagaimana pesan tersebut dimunculkan dalam film.

Penelitian ini menggunakan teori Struktural untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, dan teknik deskriptif dalam proses analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat 13 pesan moral islami yang terkandung dalam film *Le grand voyage*. Semua pesan moral tersebut mengacu pada sebuah proses perbaikan moral dan spiritual antara manusia dengan manusia dan alam, serta antara manusia dengan Tuhan

Penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti film *Le grand voyage* menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang nantinya dapat mengupas hal apa saja yang melatarbelakangi pembuatan film ini dan tujuan sebenarnya yang ingin dicapai oleh pembuat film *Le grand voyage*.

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah mengkaruniakan nikmat berupa keimanan, kesehatan, kekuatan mental maupun moral, dan pemahaman akan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi berjudul “Pesan Moral Islami dalam Film *Le grand voyage* Karya Ismael Ferroukhi: Sebuah Tinjauan Struktural” ini dengan baik dan tepat waktu. Tiada daya dan upaya kecuali hanya milik Allah.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, rintangan, kesulitan dan ujian. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, terutama kepada:

1. Madame Siti Khusnul Khotimah, M.A selaku pembimbing pertama yang senantiasa sabar membimbing, memberikan pengajaran, pengarahan serta memudahkan proses pengerjaan skripsi ini.
2. Monsieur Elga Ahmad Prayoga, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang dengan sabar memberi bimbingan, masukan, serta kritik yang membangun dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Madame Rosana Hariyanti, M.A selaku penguji yang telah mengoreksi, memberi wawasan dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.
4. Monsieur Agoes Soeswanto, M.Pd selaku pembimbing akademik serta Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Perancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya
5. Ibunda terkasih yang semasa hidupnya selalu memberikan ribuan cinta kasih, dorongan semangat, moral, spritual serta doa yang mengalir tiada henti kepada penulis sehingga dapat sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan kakak-kakak tersayang : Mbak Elvi, Mbak Yun, Mbak Sri, Mbak Siti, Mbak Mur, Kak Abas, dan Kak sodik. Terima kasih atas kebahagiaan dan suka cita.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Bastra Perancis 2010 yang tak lelah memotivasi, saling mengisi dan menasihati. Terimakasih untuk kebersamaan dan dukungan yang tak akan terlupakan.
8. Immawan dan immawati IMM Universitas Brawijaya Malang, terimakasih atas pengalaman, persaudaraan dan pengajaran hidup yang mengagumkan.
9. Saudara-saudaraku di GenQ dan Teater Langit.
10. Kepada kekasih hati, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan tak lelah mencintai. Suami belahan jiwa, nakhoda dalam bahtera mawaddah, Anang Wahyudi. Terima kasih telah sabar menanti dan tak pernah bosan menuntun menuju jalan cahaya.

*Ya Allah, Ya Adhim,* dengan keagungan-Mu aku mohon petunjuk atas keterbatasan akal pikirku. Akhirnya, semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua, seluruh umat Islam di bumi Allah ini dan bagi seluruh umat manusia.

*Amien Yaa Rabbil Alamin*

Malang, 20 Ramadhan 1435 H

17 Juli 2014

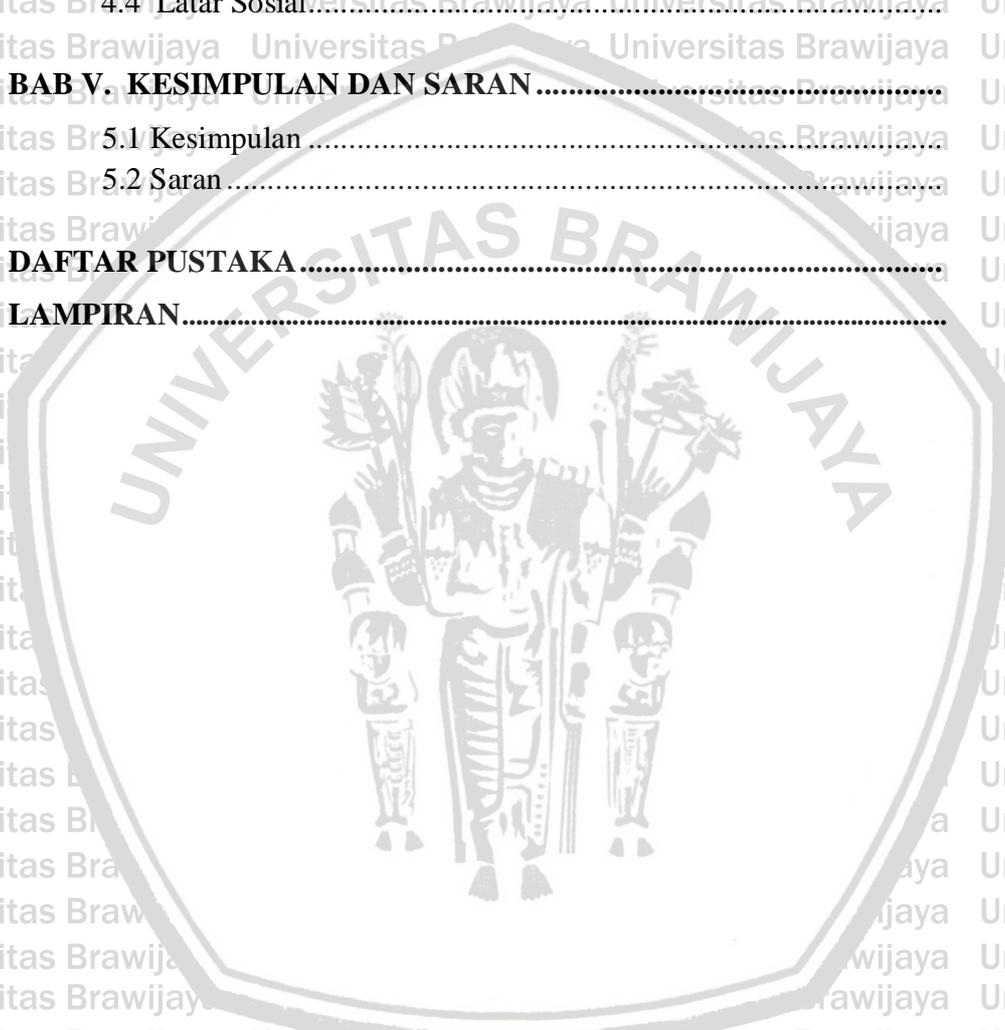
Atika Irmayani

**DAFTAR ISI**

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>EXTRAIT</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.6 Definisi Istilah Kunci .....	4
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 Strukturalisme .....	6
2.1.2 Unsur Instrinsik Film .....	7
2.1.3 Moral atau Akhlak .....	12
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	21
3.2 Sumber Data .....	22
3.3 Analisis Data .....	24

<b>BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Tema .....	26
4.2 Penokohan .....	27
4.3 Plot.....	44
4.4 Latar Sosial.....	48
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahapan Pengumpulan Data.....	24
Gambar 3.2 Langkah Kerja Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Reda menemui ayahnya .....	29
Gambar 4.2 Reda mengkhawatirkan kondisi Ayah .....	31
Gambar 4.3 Reda menangis di samping jenazah sang Ayah.....	32
Gambar 4.4 Reda minum bir bersama Mustapha hingga mabuk .....	33
Gambar 4.5 Reda minum bir di bar .....	33
Gambar 4.6 Reda memaksa perempuan asing keluar dari mobil .....	34
Gambar 4.7 Tokoh Ayah terdiam dan masuk kemobil .....	37
Gambar 4.8 Tokoh Ayah memberikan uang kepada pengemis.....	38
Gambar 4.9 Tokoh Ayah sedang sholat di pinggir kota Pabean & di kamar Hotel	38
Gambar 4.10 Tokoh Ayah sedang sholat sendirian & berjamaah dipadang pasir	39
Gambar 4.11 Tokoh Ayah mengasah pisau .....	41
Gambar 4.12 Ahmed memundurkan mobil & menghampiri Ayah .....	43
Gambar 4.13 Reda memberi uang kepada pengemis.....	48
Gambar 4.14 Tetangga & keluarga member salam perpisahan.....	50
Gambar 4.15 Reda mencari Ayah di antara ribuan orang yang melaksanakan haji	50

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Biodata Penulis ..... 56

Lampiran 2. Sinopsis Film ..... 57

Lampiran 3. Berita Acara Konsultasi..... 59



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk karya seni yang dikenal luas oleh berbagai kalangan masyarakat. Menurut Nurgiyantoro (dikutip dari Mariyana, 2013, hal. 3), film merupakan produk budaya yang mempunyai nilai guna karena bertujuan memberikan kepuasan batin dan hiburan bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar menghayati dan merasakan berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja dibuat pengarang. Hal ini dapat membuat penonton menjadi manusia yang lebih arif dan dapat memanusiatekan manusia.

Salah satu film Perancis yang dianggap menginspirasi adalah film berjudul *Le grand voyage* yang ditulis dan disutradarai oleh Ismaël Ferroukhi. Film ini menceritakan sebuah perjalanan yang sarat makna dari seorang muslim keturunan Maroko dan anaknya yang bernama Reda. Mereka menempuh jarak ribuan mil dari Perancis menuju ke kota Mekah untuk melaksanakan haji hanya dengan mengendarai sebuah mobil tua. Dalam perjalanan itulah alur film ini mulai dibangun. Melalui berbagai cara seorang ayah menyampaikan pelajaran spritual serta pesan-pesan moral kepada anaknya yang bertugas menyeting mobil di sepanjang perjalanan. Film ini menjadi sangat menarik bagi penulis untuk dikaji, karena tidak banyak film barat yang mengangkat realitas sebuah keluarga muslim yang hidup di

tengah-tengah masyarakat barat dengan segala persoalan internalnya. Penulis memiliki asumsi bahwa film ini sangat berbeda dengan beberapa film Eropa lain, misalnya film berjudul *From Paris With Love* karya Pierre Morel yang hanya menceritakan sekilas tentang sosok seorang muslim yang menjadi teroris atau film *Fitna* karya Geert Wildres yang juga menceritakan tentang aksi terorisme yang dilakukan oleh muslim. Film-film sejenis ini lebih banyak menggunakan sudut pandang “orang luar” dan menampilkan muslim yang identik dengan tindakan terorisme. Film *Le grand voyage* yang juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai Film Terpuji di *Venice International Film Festivals* tahun 2004 ini dapat menjadi salah satu film yang menginspirasi dunia perfilman untuk memproduksi film-film yang tidak sekedar menghibur tapi juga membawa pesan-pesan moral yang mengarifkan.

Berbagai fakta menarik dari film *Le grand voyage* di atas membuat penulis memilihnya sebagai objek penelitian. Film *Le grand voyage* memiliki banyak amanat sehingga penulis ingin mengulasnya dengan lebih mendalam menggunakan metode struktural sebagai pendekatan utama. Rizal (2013, para.1) menjelaskan, “Teori struktural sastra merupakan sebuah teori pendekatan terhadap teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks”. Dalam hal ini, Sangidu (2004) menambahkan bahwa unsur-unsur yang dimaksud dalam kajian struktural ialah unsur-unsur intrinsik karya sastra itu sendiri. Metode struktural yang diadaptasi dari karya sastra ini, digunakan untuk menguraikan setiap unsur intrinsik dalam film tersebut dan bagaimana unsur-unsur itu saling berhubungan dan menciptakan

sebuah kesatuan makna yang membawa ke unsur akhir, yaitu amanat atau pesan moral.

Berdasarkan pengamatan penulis film *Le grand voyage* belum pernah diteliti menggunakan pendekatan strukturalisme. Oleh karenanya sangatlah menarik untuk mengungkapkan pesan-pesan moral apa yang sebenarnya dibawa oleh film tersebut dan bagaimana hal itu dimunculkan dalam sebuah struktur film yang kompleks dan saling melengkapi. Adapun judul penelitian ini adalah “Pesan Moral Islami dalam Film *Le grand voyage* Karya Ismael Ferroukhi : Sebuah Tinjauan Struktural”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis kaji adalah: Apa dan bagaimana pesan moral islami disampaikan dalam film *Le grand voyage* ditinjau dari kajian terhadap unsur-unsur intrinsiknya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral islami yang disampaikan dalam film *Le grand voyage* melalui tinjauan terhadap unsur intrinsiknya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan alternatif tentang moral islami pada generasi muda.

2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan paradigma dan pemahaman baru bagi pembaca tentang Islam, khususnya dalam bidang kajian moral islami warga muslim di Perancis yang direpresentasikan dalam film.

#### b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang kajian film melalui pendekatan struktural serta memperkaya khazanah penelitian media, khususnya di bidang perfilman.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada pembahasan unsur intrinsik yang membangun struktur film *Le grand voyage* serta bagaimana unsur tersebut saling berhubungan dan membentuk sebuah makna atau pesan moral yang bersumber dari dekrit Tuhan atau agama, khususnya agama Islam. Unsur intrinsik yang dibahas hanyalah yang mengandung pesan moral islami, yaitu tema, penokohan, plot dan latar sosial.

### 1.6 Definisi Istilah Kunci

1) Film *Le grand voyage* : Film berdurasi 100 menit diproduksi oleh Pyramid Distribution, dibuat oleh Ismael Ferroukhi dan dirilis pada tahun 2004.

2) Teori Strukturalisme : Sangidu (2004, hal.16) “ teori struktural adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.”

3) Pesan Moral : Menurut Kenny (dikutip dalam Nurgiyantoro, 2010, hal. 321), moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis yang dapat diambil dan ditafsirkan hikmahnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Dalam rangka menyempurnakan penelitian ini, penulis juga melakukan kajian pustaka dengan menggunakan berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

##### 2.1.1 Strukturalisme

Untuk menganalisis film ini dengan lebih mendalam, penulis menggunakan pendekatan Strukturalisme. Menurut Sangidu (2004, hal.16), “Teori struktural adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya”.

Wahyuningtyas, *et al.* (2011:1) juga mengungkapkan bahwa analisis strukturalisme dalam sebuah penelitian sastra merupakan prioritas pertama yang harus diterapkan sebelum menggunakan analisis yang lain. Tanpa analisis struktural tersebut, kebulatan makna yang digali dari suatu karya tidak dapat ditemukan. Makna dari unsur-unsur karya sastra hanya dapat ditangkap, dipahami sepenuhnya dan dinilai atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu di dalam keseluruhan karya sastra.

Wellek, *et al.* (dikutip dari Wahyuningtyas *et al.*, 2011:2) menambahkan bahwa unsur isi dalam suatu karya ialah ide dan emosi yang dituangkan di dalamnya, sedangkan unsur bentuk adalah semua elemen

linguis yang dipakai untuk menuangkan isi ke dalam unsur fakta cerita, sarana cerita dan tema sastra.

Oleh karenanya, dalam penelitian ini akan digunakan teori Struktural untuk menguraikan unsur-unsur intrinsik dalam film *Le grand voyage* dan bagaimana unsur tersebut dapat membentuk sebuah pesan moral. Adapun unsur-unsur intrinsik yang menyusun sebuah film diuraikan penulis pada poin-poin berikut ini.

### 2.1.2 Unsur Intrinsik Film

Film memiliki beberapa persamaan dengan drama dalam hal aspek sastranya. Aspek sastra drama berbentuk naskah drama dan aspek sastra film berbentuk skenario (Afin, 2012). Oleh karena itu, unsur intrinsik yang akan dikaji dari film ini mengadopsi unsur intrinsik drama yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010). Berikut ini adalah paparan mengenai unsur-unsur intrinsik dalam film yang akan menjadi acuan penulis untuk mengkaji film *Le grand voyage*, yaitu antara lain:

#### 1) Tema

Menurut Stanton, *et al.* (dikutip dari Nurgiyantoro, 2010 hal. 67)

Tema (*Theme*) adalah suatu makna yang dikandung dan ditawarkan oleh suatu karya sastra. Hal ini diperjelas oleh Hartoko dan Rahmanto (dikutip dari Nurgiyantoro, 2010 hal.68) bahwasanya tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung dalam karya sastra sebagai struktur.

## 2) Penokohan dan Karakterisasi

Menurut Jones (dikutip dari Nurgiyantoro, 2010 hal.165), “Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita”. Sedangkan Istilah karakter (*character*), menyoran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, emosi, keinginan, ketertarikan serta prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut (Nurgiyantoro, 2010). Dalam hal ini, Abrams (dikutip dari Nurgiyantoro, 2010 hal.165) mengemukakan, “Tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca (atau penonton) ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan”.

## 3) Plot

Stanton menyatakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny (dikutip dari Nurgiyantoro, 2010 hal. 113) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun hal tersebut berdasarkan kaitan sebab-akibat. Menurut Nurgiyantoro (2010), secara terperinci plot memiliki tiga tahapan, yaitu tahap awal (*Situation, generating circumstances*), tahap tengah (*Rising action*,

*climax*), dan tahap akhir (*denouement*). Tahapan-tahapan plot tersebut dijelaskan seperti di bawah ini, yaitu :

a. Tahap *Situation* : merupakan tahap penyituasian yang kebanyakan berisi tentang pengenalan latar dan tokoh-tokoh dalam cerita.

Tahap ini merupakan tahap awal pembuka cerita yang memberikan informasi awal yang mendasari terjadinya peristiwa yang akan terjadi di tahapan selanjutnya.

b. Tahap *generating circumstances* : tahap pemunculan konflik.

Dalam tahap ini, berbagai peristiwa dan masalah-masalah yang menyulut terjadinya konflik akan mulai dimunculkan. Konflik sendiri akan semakin dikembangkan dalam tahapan berikutnya.

c. Tahap *rising action* : tahap peningkatan konflik. Konflik dan peristiwa yang telah dimunculkan di tahap sebelumnya akan semakin berkembang dan kadar intensitasnya akan meningkat pada tahap ini. Berbagai pertentangan, konflik internal maupun eksternal, serta benturan antarkepentingan yang mengarah pada klimaks akan dikemukakan dalam tahap ini.

d. Tahap *climax* : pada tahap klimaks ini, pertentangan atau konflik yang terjadi diantara para tokoh cerita akan mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama. Sebuah karya sastra yang panjang mungkin saja memiliki lebih dari satu klimaks.

e. Tahap *denouement* : tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah plot, dimana konflik yang telah mencapai puncak diberi penyelesaian, ketegangan mulai dikendorkan dan konflik maupun sub-konflik yang terjadi diberikan jalan keluar. Cerita biasanya diakhiri pada tahap ini.

Plot juga dapat dibedakan berdasarkan kriteria urutan waktu, dalam hal ini Nurgiyantoro (2010) membedakan plot menjadi tiga, yaitu:

a. Plot Lurus atau Progresif

Plot sebuah karya sastra dikatakan progresif jika peristiwa didalamnya dikisahkan secara kronologis atau berurutan. Dimulai dari tahap penyituan, pengenalan, pemunculan konflik, dan penyelesaian.

b. Plot Sorot Balik atau *Flash Back*

Urutan peristiwa yang ditampilkan dalam karya sastra yang memiliki plot sorot balik tidak bersifat kronologis. Cerita tidak dimulai dari tahap awal, melainkan bisa saja dari tahap tengah atau bahkan dari tahap akhir.

c. Plot Campuran

Urutan peristiwa yang ditampilkan dalam suatu karya diceritakan secara campuran, yaitu diceritakan secara *flash back* dan juga secara kronologis atau menggunakan plot *progresif*.

#### 4) Latar

Menurut Abrams (dikutip dalam Nurgiyantoro, 2010 hal.216), latar atau *setting* menarakan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar sendiri terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu

##### a. Latar Tempat

“Latar tempat menarakan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan atau ditampilkan dalam sebuah karya fiksi” (Nurgiyantoro, 2010 hal.227). Tempat-tempat yang digunakan bisa berupa tempat dengan nama-nama tertentu tanpa nama yang jelas. Sedangkan tempat-tempat bernama adalah tempat yang bisa kita temui di dunia nyata, misalnya Malang, Yogyakarta, dll.

##### b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya suatu peristiwa yang tengah diceritakan atau ditampilkan dalam suatu karya sastra (Nurgiyantoro, 2010).

##### c. Latar Sosial

Menurut Nurgiyantoro (2010), latar sosial adalah suatu deskripsi latar yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial masyarakat yang diceritakan atau ditampilkan dalam suatu karya. Tata cara kehidupan bermasyarakat yang kompleks dan mencakup banyak hal termasuk diantaranya adalah: kebiasaan hidup, adat istiadat, keyakinan, tradisi,

pandangan hidup, dll. Biasanya, latar sosial berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

Dalam penelitian ini, latar yang dibahas dan dianalisis hanyalah latar yang mengandung pesan moral islami, yaitu latar sosial.

### **5) Amanat / Pesan Moral**

Menurut Nurgiyantoro (2010, hal.320) moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang. Ia adalah makna yang dikandung dalam suatu karya. Moral dalam suatu karya, menurut Kenny (dikutip dari Nurgiyantoro, 2010 hal.321) biasanya dimaksudkan sebagai suatu nasihat atau saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis dan dapat diambil atau ditafsirkan oleh para penikmat karya tersebut. Ia semacam petunjuk yang sengaja ditampilkan oleh pengarang tentang banyak hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti tingkah laku, sikap, dan sopan santun pergaulan. Ia lebih bersifat praktis daripada teoritis.

#### **2.1.3 Moral atau Akhlak**

Secara umum, moral menyaran pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya: akhlak, budi pekerti, susila (KBBI, 1994). Sedangkan moral menurut Poespoprodjo (1999) adalah kebenaran atau kesalahan dari perbuatan-perbuatan manusiawi yang bersifat konvensional. Masih menurut Poespoprodjo (1999), secara umum terdapat tiga teori tentang sumber konvensi moral, yaitu :

## 1) Adat Kebiasaan Masyarakat

Sejumlah pemikir barat berpendapat bahwa perilaku moral merupakan produk kesepakatan sebuah masyarakat atau budaya. Sifat baik dan buruk yang melekat pada tingkah laku bisa berubah seiring dengan berubahnya persepsi masyarakat mengenai perilaku itu. Sehingga, suatu perilaku moral yang bersumber dari adat kebiasaan masyarakat bersifat relatif dan temporal, tidak mutlak dan bisa berubah sesuai dengan kesepakatan.

Salah satu contoh tentang norma yang berkembang di masyarakat ialah tentang pakaian perempuan. Jika dulu di era tahun 70-an, seorang wanita yang memakai pakaian minim seperti rok mini, *hot pants*, ataupun *tank top* dianggap tabu dan tidak bermoral, akan tetapi, sekarang di era tahun 2000-an hal itu sudah dianggap lumrah.

## 2) Negara

Hobbes dan Rousseau (dikutip dari Poespoprodjo, 1999 hal.124) menyatakan bahwa sebelum manusia mengorganisasikan dirinya dan membentuk suatu organisasi yang dinamakan dengan negara, tidak ada hal yang baik dan buruk. Dalam hal ini Hobbes dan Rosseau menegaskan bahwa sebelum suatu negara terbentuk, tidak ada moral yang dianggap sah, atau dengan kata lain, tidak ada perbuatan yang baik dan buruk menurut hakikatnya. Semua hal bisa dikatakan baik atau buruk karena negara yang mengatakan demikian. Akan tetapi, pengertian yang dimaksud oleh teori ini ialah moralitas yang bersifat ekstrinsik (suatu perbuatan yang belum tentu baik atau buruk), seperti misalnya jika negara mengatur untuk mengendarai

kendaraan di sisi kiri jalan, maka yang mengendarai di sisi kanan telah melakukan pelanggaran. Sedangkan tentang perbuatan jujur, adil dan lain-lain adalah moralitas intrinsik (perbuatan yang sudah jelas baik-buruknya sebelum terbentuk negara) yang tidak bisa diatur oleh negara.

### 3) Dekrit Tuhan

Jhon Duns Scout (dikutip dari Poespoprodjo, 1999 hal.126) berpendapat bahwa semua keharusan (*obligation*) datangnya dari kehendak Tuhan yang mutlak merdeka. Pendapat ini diperkuat oleh Samuel Pufendorf (dikutip dari Poespoprodjo, 1999 hal.127), seorang juris terkenal berkebangsaan Jerman yang menyatakan bahwa semua bentuk moralitas itu bergantung pada kehendak bebas Tuhan. Akan tetapi, yang dimaksud kehendak bebas Tuhan ialah: Dia menciptakan sembarang makhluk sesuai kehendak-Nya dan kemudian menuntut ciptaan-Nya untuk menyesuaikan perbuatannya sesuai dengan hakikat mereka diciptakan. Salah satu contoh moralitas dari dekrit Tuhan ialah adanya perintah untuk berperilaku jujur dan adil dan larangan untuk berbuat khianat.

Dalam ajaran Islam sendiri, moral lazim disamakan dengan akhlak. Hal ini merujuk pada pengertian akhlak yang dipaparkan oleh Asmaran (1992, hal.5) : “Akhlak ialah ilmu yang membahas perbuatan manusia dan mengajarkan perbuatan baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk (alam) sekelilingnya sesuai dengan tolak ukur agama, yaitu al-Qur’an dan al-Hadist”. Definisi tentang akhlak tersebut, sesuai dengan teori moral yang

telah dipaparkan oleh Pufendorf (1999) di atas bahwa moralitas itu berasal dari Tuhan. Berdasarkan penelitian tersebut, dalam penelitian ini, penulis akan lebih mengkhususkan untuk meneliti tentang pesan moral yang tolak ukurnya adalah ajaran agama, yaitu agama Islam atau biasa disebut dengan akhlak.

Akhlak merupakan salah satu komponen terpenting dalam agama Islam yang mengajarkan tentang tingkah-laku ataupun sopan santun (Asmiran, 1992).

Dalam pembahasan akhlak, diatur mana perilaku yang baik atau biasa disebut dengan *al-akhlaq al-mahmudah* dan mana perilaku yang buruk atau biasa disebut dengan *al-akhlaq al-mazmumah*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai macam-macam perilaku yang termasuk dalam *al-akhlaq al-mahmudah* dan *al-akhlaq al-mazmumah*, antara lain :

#### 1) *Al-Akhlaq Al-Mahmudah*

Menurut Imam Al-Ghazali (dikutip dari Asmiran, 1992,hal.204), perilaku yang baik atau *al-akhlaq al-mahmudah* dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

##### a. *Akhlak Lahiriyah*

Segala perilaku baik yang dilakukan oleh anggota badan, dapat dilihat dan didengar. Hal yang termasuk dalam kategori ini adalah diantaranya : Tobat (menyesali perbuatan buruk yang telah dilakukan), saling memaafkan, syukur (berterimakasih dengan nikmat/kebaikan yang telah didapatkan), dermawan (suka memberi), *shadiq* (berkata jujur), dan lain-lain.

##### b. *Akhlak Batiniyah*

Segala perilaku baik yang dilakukan oleh hati (batin). Yang termasuk dalam kategori ini adalah di antaranya : *tawakal* (rasa berserah diri kepada Tuhan),

sabar (teguh hati dan tidak mudah mengeluh ketika mendapat kesusahan),  
*qanaah* (merasa cukup dengan apa yang sudah dimiliki), dan lain-lain.

## 2) *Al-Akhlaq Al-Mazmumah*

Akhlaq yang buruk ini juga biasa disebut dengan maksiat (berasal dari bahasa arab yang artinya “pelanggaran”). Imam Al-Ghazali (dikutip dari Asmiran, 1992,hal.188), membagi akhlak yang buruk ke dalam dua golongan, yaitu :

### a. Maksiat Lahir

Maksiat lahir merupakan maksiat yang dilakukan oleh anggota badan yang dapat terlihat oleh mata. Di antara bentuk-bentuk maksiat lahir ialah:

- 1) Maksiat tangan : mencuri, memukul orang yang tidak bersalah, dll.
- 2) Maksiat Lisan : Berbohong, fitnah, adu domba, dll.
- 3) Maksiat mata : Melihat pornografi dll.
- 4) Maksiat Telinga : Mendengarkan pembicaraan orang lain secara diam-diam, mendengarkan gosip atau kabar burung, dll.
- 5) Maksiat mulut : Minum dan makan makanan yang haram seperti alkohol, daging babi, dll.

### b. Maksiat Batin

Maksiat batin ialah segala perbuatan tercela yang dilakukan oleh anggota badan yang tidak dapat dilihat yakni hati. Di antara bentuk-bentuk maksiat batin ialah : *hiqd* (perasaan kesal atau dongkol), *hasad* (perasaan dengki atau benci melihat kesenangan orang lain dan senang melihat kesusahan orang), *takabbur* (perasaan sombong), *su'udzon* (berprasangka buruk) dan lain-lain.

Selain itu, terdapat pula pembagian akhlak menurut objeknya, yaitu:

### 1) Akhlak terhadap Tuhan

Selain membahas tentang sopan santun terhadap sesama manusia, akhlak juga mengajarkan cara yang baik dalam berhubungan dengan Tuhan (Asmiran, 1992, hal.164), yaitu:

- a. Beriman kepada Tuhan, yaitu mempercayai keberadaan-Nya serta kekuasaan-Nya terhadap seluruh makhluk dan alam semesta.
- b. Beribadah kepada Tuhan, yaitu menyembah-Nya melalui cara-cara yang telah ditetapkan.

### 2) Akhlak terhadap Manusia

Ajaran akhlak mengatur secara terperinci tentang perilaku atau sopan santun terhadap sesama manusia seperti di antaranya :

#### a. Akhlak terhadap Orang Tua

Kepada orang tua kita hendaknya berperilaku baik, tidak membantah perintahnya selagi itu bukan perintah untuk bermaksiat, menghormatinya, memberikan penghidupan kepadanya, dan lain-lain.

#### b. Akhlak terhadap Anak

kepada anak-anak kita hendaknya memberi kasih sayang, memberi nafkah (biaya hidup dan lain sebagainya), memberikan pendidikan dan pengajaran terutama pendidikan agama, dan lain-lain

#### c. Akhlak antara Suami dan Istri

Kepada suami atau istri hendaknya kita saling amanah (percaya satu sama lain), saling menyayangi, saling pengertian, saling melaksanakan kewajiban dan memenuhi hak masing-masing, dan lain-lain.

#### d. Akhlak terhadap Tetangga

Kepada tetangga sekitar hendaknya kita selalu berbuat baik kepadanya, tidak mengganggu, tidak berbicara buruk kepadanya, dan lain-lain.

e. **Akhlak terhadap Diri Sendiri**

Selain berlaku baik terhadap orang lain, akhlak juga mengajarkan agar manusia juga berbuat baik kepada diri sendiri baik itu jasmani maupun rohani.

Berbuat baik terhadap jasmani seperti: memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, dll. Serta berbuat baik terhadap rohani seperti memenuhi kebutuhan akan pengetahuan, kebebasan dan segala hal yang sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri.

3) **Akhlak terhadap Alam**

Ilmu akhlak melandaskan ajarannya pada Al-Qur'an dan al-Hadist sebagai suatu bentuk firman Tuhan. Di dalam Al-Qur'an sendiri, tidak hanya terdapat aturan tentang hubungan antara manusia dengan Tuhannya ataupun manusia dengan sesamanya akan tetapi juga hubungan antara manusia dan alam sekitarnya. Hal ini tercermin pada salah satu ayat di al-Qur'an yaitu surat Al-Qasas ayat 77 yang artinya sebagai berikut : "...dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan..."(dikutip dari Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama, 2004).

Dari ayat di atas, telah nampak jelas bahwa perlakuan manusia terhadap alam sekitarnya haruslah tidak merusak. Boleh memanfaatkan, tetapi tidak sampai menimbulkan kerusakan seperti tindakan menggunduli hutan, membunuh hewan secara sadis, menyiksa binatang, membuang sampah di sungai, dan lain-lain.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan penulis, film *Le grand voyage* belum pernah dibahas menggunakan pendekatan strukturalisme dalam penelitian - penelitian sebelumnya. Namun demikian, film ini sudah pernah diteliti menggunakan metode lain. Sedangkan objek formal dalam penelitian ini, yaitu pesan moral juga sudah pernah dibahas. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya :

Penelitian dari Bobby Widjayanto, mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2009 yang berjudul “Pesan Dakwah Islam dalam Film *Le Grand Voyage* (Karya Humbert Balsan)”. Penelitian tersebut membahas tentang frekuensi kemunculan pesan dakwah ajaran Islam dalam film *Le grand voyage*, pesan dakwah Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ajaran Islam yang meliputi *aqidah*, *muamalah*, dan *ibadah*. Penelitian ini ditinjau melalui teori Komunikasi Massa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, penulis akan meneliti tentang pesan moral islami yang terkandung dalam film *Le grand voyage* menggunakan metode penelitian kualitatif, dan ditinjau dari teori Struktural.

Selain itu, terdapat pula Penelitian berjudul “Pesan Moral dalam Film *Petualangan Sherina* karya Riri Reza, Tinjauan Sosiologi Sastra.” yang ditulis oleh Rina Mariyana, mahasiswa S1 Jurusan Sastra Indonesia Universitas Diponegoro pada tahun 2013. Penelitian ini mengungkapkan tentang aspek moralitas yang terdapat dalam film *Petualangan Sherina*.

Penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Sastra sebagai pendekatan utama. Jika pada penelitian sebelumnya yang dibahas adalah film *Petualangan Sherina* karya Riri Reza, maka penulis akan meneliti objek formal yang sama pada objek material yang berbeda, yaitu film berjudul *Le grand voyage* karya Ismael Ferroukhi. Selain itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Strukturalisme untuk mengungkapkan pesan moral tersebut. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, teori yang digunakan adalah Sosiologi Sastra.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki unsur inovasi dan diharapkan dapat menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian kualitatif.

Menurut Moleong (dikutip dari Sangidu, 2004 hal.7), penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku, atau data-data

lainnya yang dapat diamati oleh peneliti. Sehingga, teknik pengumpulan data

merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian kualitatif. Oleh

karena itu, teknik penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini,

antara lain: teknik studi pustaka, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan

data, dan teknik deskriptif dalam analisis data.

Studi pustaka menurut Nazir (1988, hal.111), “..teknik pengumpulan

data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-

literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan

masalah yang dipecahkan”. Teknik studi pustaka dilakukan penulis dalam

rangka menemukan dan mengkaji film *Le grand voyage* menggunakan teori

Struktural, Moralitas, serta teori tentang akhlak yang digunakan penulis

dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Selain teknik di atas, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi

untuk mengumpulkan data kualitatif yang dianalisis dalam penelitian ini.

Aedi (2010), menjelaskan bahwa teknik dokumentasi adalah salah satu

metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik dokumentasi yang dilakukan penulis adalah dengan melihat dan menganalisis film *Le grand voyage*. Selain itu, penulis juga menelaah transkrip percakapan dan monolog, melakukan pencatatan adegan, dan melakukan pengambilan gambar-gambar (*screen shot film*) yang terkait dengan penelitian penulis.

Untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik deskriptif. Pengertian deskriptif menurut Surakhmad (dikutip dari Joel, 2012 hal. 33), “Metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data”. Sehingga, teknik deskriptif dilakukan penulis untuk menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah penulis peroleh dalam penelitian ini, terutama dalam penyajian hasil penelitiannya.

Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang tepat untuk mengungkapkan pesan moral islami yang terkandung dalam film *Le grand voyage*. Penulis menggunakan metode ini sebagai koridor utama dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian ini guna menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

### 3.2 Sumber Data

Menurut Efianingrum (2010, hal 3), “Data kualitatif berada secara tersirat di dalam sumber datanya. Sumber data kualitatif adalah catatan hasil

observasi, transkrip interviu mendalam (*depth interview*), dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan ataupun gambar”. Oleh karenanya pada penelitian ini, sumber data kualitatif yang dianalisis penulis terdapat pada film *Le grand voyage* (Film berdurasi 100 menit, produksi Pyramid Distribution), baik itu berbentuk gambar, transkrip percakapan dan monolog berbahasa Perancis dan Indonesia yang diambil dari *sous-titre* film tersebut. Sedangkan dalam proses penerjemahan percakapan bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia, penulis menggunakan terjemahan asli dari film tersebut dan melakukan modifikasi jika diperlukan. Selain itu, untuk menunjang keakuratan penelitian, penulis juga menggunakan sumber data pendukung dari dokumen-dokumen terkait yang berupa buku-buku penelitian kualitatif, buku-buku tentang moralitas, khususnya tentang moral islami, buku kumpulan Hadist dan teori Struktural, artikel ilmiah, kamus, terjemahan al-Quran yang berkaitan dengan moral islami, serta beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini. Hal ini juga dimaksudkan agar penulis mendapatkan teori-teori pendukung sehingga kebenaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

Melakukan observasi atau pengamatan mendalam terhadap sumber data (film *Le grand voyage*).

Melakukan pencatatan adegan secara kronologis dan menyeluruh berdasarkan unsur intrinsik film tersebut.

Menyajikan data tersebut dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel untuk memudahkan proses analisis data.

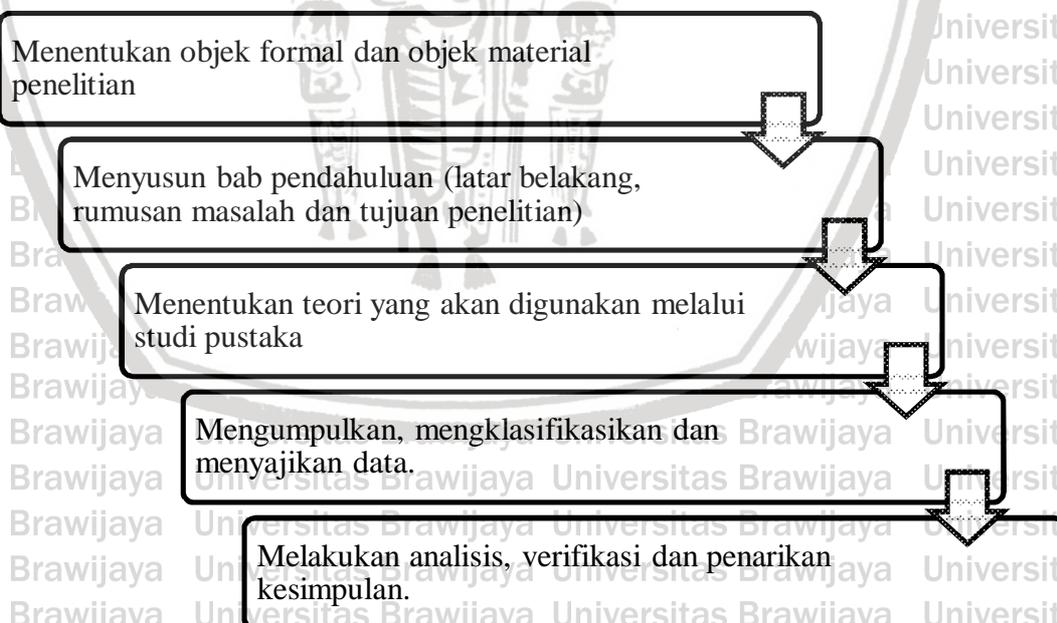
**Gambar 3.1 Tahapan pengumpulan data**

### 3.3 Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka proses selanjutnya adalah analisis dan interpretasi data. Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda/kode, dan mengkategorikan data secara sistematis untuk menghasilkan laporan temuan penelitian yang dapat diinformasikan kepada orang lain (Juhrodin, 2013).

Metode analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Oleh karenanya, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Analisis data deskriptif dilakukan dengan memberikan penafsiran dan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh sehingga lebih bermakna dan mudah dipahami (Juhrodin, 2013). Langkah yang dilakukan penulis dalam tahap ini berpijak pada prinsip analisis data

deskriptif yang dikemukakan oleh Bogdan, *et al.* (dikutip dari Rachman, 2011). Proses analisis data deskriptif dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh oleh penulis, baik berupa transkrip percakapan, monolog, gambar maupun data-data pendukung lainnya. Langkah selanjutnya ialah mereduksi data dengan abstraksi, yakni merangkum data-data yang sesuai dengan tema penelitian penulis, yaitu pesan moral, untuk kemudian disusun sesuai kategori yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan proses penafsiran dan interpretasi data dan langkah terakhir pada proses analisis data deskriptif ialah verifikasi atau pengambilan kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dijawab. Dalam melaksanakan penelitian ini, secara keseluruhan langkah kerja yang dilaksanakan oleh penulis dirangkum dalam bagan berikut:



**Gambar 3.2 Langkah kerja penelitian**

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang pesan moral islami yang terkandung dalam film *Le grand voyage* yang direpresentasikan melalui unsur-unsur intrinsik yang membangun struktur film ini. Penulis menyajikan gambaran pesan moral islami tersebut secara integral dalam analisis unsur tema, penokohan, alur dan latar.

### 4.1 Tema

Tema dalam sebuah film dapat dikatakan pula sebagai sebuah makna umum yang terkandung dalam keseluruhan film (Nurgiyantoro, 2010:68). Oleh karenanya, tema selalu hadir secara implisit dan jarang diungkapkan secara langsung dan jelas melalui unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah struktur film.

Secara umum, film *Le grand voyage* bercerita tentang perjalanan seorang ayah dan anak untuk beribadah haji dengan mengendarai sebuah mobil. Perjalanan dimulai dari Perancis dan berakhir di kota Mekah, Arab Saudi. Tema umum dalam film ini ialah tentang hubungan emosional antara manusia dengan manusia, dalam hal ini adalah ayah dan anak, serta hubungan spritual antara manusia dengan Tuhan.

Sedangkan dalam film *Le grand voyage* sendiri, tema khusus yang diusung adalah tentang sebuah perjalanan panjang untuk mensucikan diri dengan melaksanakan ibadah haji. Hal ini tercermin dari kutipan dialog tokoh Ayah dengan Reda, berikut ini (disk 1, 00:33:20-00:33:40).

*Réda* : *Pour quoi t'a pas pris l'avion pour faire ton pèlerinage? c'est quand meme plus simple*

*Le Père* : *"Quand l'eau de l'océan monte vers le ciel, elle perd son amertume et redevient pure."*

Reda : Kenapa ayah tidak naik pesawat untuk pergi haji? Seperti yang lainnya, lebih praktis.

Ayah : Ketika air laut naik ke langit, rasa asinnya hilang dan murni kembali.

Dari kutipan di atas, ibadah haji digambarkan sebagai sebuah perjalanan mensucikan diri, sebagaimana perjalanan air laut yang asin ke langit yang membuatnya menjadi tawar kembali. Perjalanan haji diibaratkan sebagai perjalanan manusia untuk mensucikan dirinya sebelum bertemu dengan Tuhan. Keikhlasan dalam menempuh perjalanan yang panjang dan sulit itu digambarkan sebagai sebuah proses untuk membersihkan diri dari dosa-dosa. Hal ini sesuai dengan makna ibadah haji yang dipaparkan oleh Yusuf (2007), bahwa ibadah haji semestinya memiliki dampak yang besar dan menentukan dalam proses perbaikan dan penyucian seseorang. Dalam hal ini, ibadah haji diharapkan dapat meningkatkan kualitas akhlak seseorang yang melaksanakannya dengan tulus.

#### 4.2 Penokohan

Karakter menurut Nurgiyantoro (2010), menyoran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, emosi, keinginan, ketertarikan serta prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut. Sedangkan Penokohan, Menurut Jones (dikutip dari

Nurgiyantoro, 2010 hal.165), ialah pelukisan gambaran yang jelas tentang orang-orang yang dimunculkan dalam cerita.

Dalam film *Le grand voyage*, penulis menemukan empat tokoh yang memiliki karakter yang merepresentasikan pesan moral islami, seperti yang dijelaskan penulis di bawah ini.

### 1) Reda

Tokoh Reda yang dalam film ini diperankan oleh Nicolas Cazale adalah karakter yang paling banyak ditampilkan dalam film ini. Terdapat beberapa karakter Reda yang mencerminkan akhlak *mahmudah*, yaitu :

#### a. Patuh pada Orang Tua

Meskipun dalam film ini Reda lebih banyak berperilaku buruk, akan tetapi ada beberapa adegan dan percakapan yang menunjukkan bahwasanya Reda adalah anak yang patuh dengan orang tuanya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan percakapan, berikut ini (disk 1, 00:02:30-00:02:35).

*Khalid* : *Tu partiras quand je te le dirai. pour l'instant, va me chercher un rétroviseur.*

*Réda* : *Je suis pas ton esclave. Papa, il m'a juste parlé de la portière. Pour la reste tu te démerdes*

*Khalid* : Kamu boleh pergi saat aku suruh. Sekarang carikan aku kaca spion.

*Réda* : Aku bukan budakmu. **Papa hanya mengatakan padaku tentang pintu.** Yang lain kerjakan sendiri.

Dalam kutipan dialog di atas, terutama dalam kalimat **“Papa, il m’a juste parlé de la portière”** dapat dilihat penekanan dalam kalimat Reda yang mengatakan bahwasanya ia hanya menerima perintah dari sang ayah yang pada saat itu hanya menyuruh Reda untuk membantu Khalid memperbaiki

pintu mobil. Mematuhi perintah orang tua termasuk dalam kategori akhlak yang baik terhadap sesama manusia. Hal ini sesuai dengan perkataan Imam al-Qurtubi (dikutip dari Nada, 2009:3), bahwa apabila orang tua memerintahkan sesuatu kepada anak maka wajib hukumnya bagi si anak untuk mentaatinya selama perintah itu bukan perintah untuk bermaksiat. Pesan moral tersebut juga dimunculkan dalam adegan ketika Reda menuruti perintah ibunya untuk bertemu dengan sang Ayah (disk1, 00:03:20).

*La mere* : *Où étais-tu? Ton père te cherche.*  
*Réda* : *Qu'est-ce qu'il veut encore?*  
*La mere* : *Il veut te parler. Je t'apporte ton assiette, vas-y!*  
 Ibu : Dari mana saja kamu? Ayahmu mencarimu  
 Reda : Apalagi yang ia inginkan?  
 Ibu : Dia ingin berbicara denganmu, aku akan membawakan makanmu, pergilah kesana!



**Gambar 4.1 Reda menemui ayahnya**

Kepatuhan Reda kepada orang tua juga terlihat ketika sang Ayah menyuruh Reda untuk mengambil buku doanya yang tertinggal di mobil. seperti kutipan dialog di bawah ini (disk 1, 00:38:21).

*Le père* : *Allez-y! cherche mon livre de priers.*

Ayah : Pergilah kesana (ke mobil)! carikan buku doaku

Saat itu, sang Ayah tengah dirawat di rumah sakit di Bulgaria karena terserang demam tinggi akibat kedinginan. Reda ketika itu tidak menjawab akan tetapi langsung pergi untuk mengambil buku doa sang Ayah.

b. Berbuat Baik pada Orang Tua

Dalam film ini Reda terlihat memiliki karakter yang mudah berubah.

Terkadang ia bersikap kasar. Namun, adakalanya ia juga memperlihatkan akhlak yang baik dengan berbuat baik dan menyayangi sang Ayah. Berbuat baik dan menyayangi orang tua termasuk dalam kategori akhlak yang mulia, hal ini disebutkan dalam salah satu hadist Rosulullah yang artinya, :

“Berbuat baik dan mentaati orang tua adalah sebaik-baiknya akhlak”.

(HR.Muslim, no.1794 dikutip dari Nada, 2007:3).

Selain itu, perintah untuk menyayangi orang tua juga secara khusus disebutkan dalam al-Quran surat al Isra’ ayat 24 yang artinya, : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya (orang tua) dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah.'Wahai Tuhanku!' Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil”(dikutip dari Terjemahan Al-Quran Departemen Agama, 2004).

Pesan moral yang baik tersebut tercermin ketika Reda mengkhawatirkan keadaan sang Ayah yang jatuh sakit ketika sampai di Bulgaria. Hal itu dapat dilihat pada gambar di bawah ini (disk 1, 00:36:57-00:37:53).



**Gambar. 4.2 Reda mengkhawatirkan kondisi Ayah**

Sikap Reda yang menunjukkan rasa sayang terhadap orang tua juga terlihat ketika Reda membawa sang Ayah ke rumah sakit dan menanyakan keadaannya seperti dalam dialog di bawah ini (disk 1, 00:38:09-00:38:11).

- Réda* : *Papa.. (avec triste) papa c'est Réda, papa tu m'entend?c'est Réda*  
*Le père* : *(Réveille)*  
*Reda* : *(Sourire) Ca va?*  
*Le père* : *Oú est le voiture?*  
*Réda* : *T'inquiète pas...*
- Reda : Ayah.. (dengan bersedih) ayah, ini Reda, ayah mendengarku? Ini Reda.  
 Ayah : (Bangun)  
 Reda : (Tersenyum) Ayah baik-baik saja?  
 Ayah : Dimana mobilnya?  
 Reda : Jangan khawatir..

Rasa sayang Reda terhadap Ayah juga direpresentasikan melalui adegan Reda yang menangis ketika mendapati sang Ayah telah meninggal dunia saat melaksanakan ibadah haji. Adegan tersebut dapat dilihat dalam gambar di bawah ini, (disk 2, 00.37.51-00.43.53).



**Gambar 4.3 Reda menangis di samping jenazah sang Ayah**

Adapun akhlak buruk yang tercermin dari karakter tokoh Reda, yaitu seperti dijabarkan dalam penjelasan berikut ini :

a. Minum-minuman Keras atau Alkohol

Dalam ajaran Islam, segala jenis minuman yang mengandung alkohol, tak terkecuali bir adalah minuman yang tidak boleh dikonsumsi. Hal ini didasarkan pada al-Quran surat al Maidah ayat 90 yang artinya, :“Hai, orang-orang yang beriman! sesungguhnya meminum khamr (minuman beralkohol), berjudi, berkorban (untuk berhala), mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan Syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”(dikutip dari Terjemahan Al-Quran Departemen Agama, 2004).

Kebiasaan meminum alkohol dikategorikan dalam perilaku atau akhlak yang buruk terhadap diri sendiri dan juga merupakan bentuk maksiat lahiriyah, yakni maksiat yang dilakukan oleh anggota badan yang terlihat yaitu mulut (Asmiran, 1992).

Dalam film *Le grand voyage*, pada awalnya Reda digambarkan sebagai pemuda yang tidak gemar meminum minuman beralkohol. Kebiasaan Reda meminum alkohol dimulai sejak bertemu dengan Mustapha. Reda bertemu

dengannya ketika sedang melewati petugas imigrasi di perbatasan Turki. Mustapha membantu mereka untuk masuk ke Turki dan akhirnya ikut menumpang untuk pergi menjalankan ibadah haji ke Mekah. Ketika sampai di Istanbul, Mustapha mengajak Reda untuk meminum bir, akhirnya Reda minum bir hingga mabuk seperti terlihat dalam gambar di bawah ini (disk 1, 00:52:21-00:53:00).



**Gambar 4.4 Reda minum bir bersama mustapha hingga mabuk**

Ketika sampai di Damaskus, Reda juga kembali meminum alkohol di sebuah bar. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini (disk 2, 00:11:21).



**Gambar 4.5 Reda minum bir di bar**

b. Bersikap kasar pada sesama

Sikap kasar Reda dalam film ini tercermin dari salah satu adegan ketika ia mengusir seorang perempuan asing yang ingin menumpang di mobil

mereka untuk menuju suatu tempat bernama Delic. Seperti yang dapat dilihat dalam gambar di bawah ini (disk 1, 00:23:30).



**Gambar 4.6 Reda memaksa perempuan asing keluar dari mobil**

Sikap kasar Reda tersebut juga diikuti dengan perintah untuk keluar dari mobil dengan intonasi suara yang tinggi dan cenderung membentak kepada perempuan asing tersebut (disk 1, 00:23:25).

*Reda* : “ *Dehors! dehors! Regarde moi! Dehors!* ”

*Reda* : “*keluar!keluar!tatap aku! Keluar!*”

Dari gambar dan kutipan dialog di atas, dapat dilihat bahwasanya Reda memiliki moral yang kurang baik kepada sesama. Ia memperlakukan perempuan yang membutuhkan bantuan dengan sikap dan perkataan yang kasar. Hal ini tentu saja bukan contoh moral yang baik dan tidak sesuai dengan akhlak islami. Seharusnya tokoh Reda berbicara dengan lembut kepadanya dan tidak mengusir perempuan itu dengan menariknya keluar dari mobil secara paksa.

Selain itu, perilaku Reda yang tidak sopan dan keras hati juga ditampilkan ketika ia dan sang Ayah sampai di suatu jalan menuju kota Beograd, Serbia. Saat itu mereka tengah berselisih pendapat tentang jalan

mana yang akan mereka ambil untuk menuju kota tersebut. Dalam perselisihan itu, Reda mengucapkan kata-kata yang tidak sopan dan terkesan menghina sang Ayah, seperti dalam percakapan berikut ini (disk 1, 00:15:03-00:15:07).

*Le père* : “*Qu'est-ce que tu attends? C'est la bonne route.*”

*Reda* : “*Qu'est-ce que tu sais? Tu sais même pas lire!*”

Ayah : Apa yang kamu tunggu? Ini adalah jalan yang benar

Reda : Ayah tahu apa? Membaca saja tidak bisa!

Apa yang telah dikatakan Reda kepada ayahnya pada dialog di atas merupakan cerminan akhlak yang sangat buruk. Hal tersebut sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang memerintahkan agar manusia tidak berkata kasar kepada orang tuanya, seperti yang disebutkan dalam al-Quran surat al Isra' ayat 23 yang artinya, : “..Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (dikutip dari Terjemahan Al-Quran Departemen Agama, 2004).

## 2) Ayah

Pesan moral yang positif atau akhlak yang baik ditemukan penulis dalam tokoh Ayah atau *Le père* yang diperankan oleh Mohamed Majd. Pesan moral ini terlihat dari perkataan maupun tingkah laku tokoh Ayah. Penulis menjabarkan hal tersebut dalam penjelasan di bawah ini :

#### a. Sabar

Menurut Asmiran (1992), makna sabar ialah teguh hati dan tidak mudah mengeluh ketika ditimpa kesusahan. Yusuf (2007) menambahkan bahwasanya dalam akhlak islami, sabar merupakan sikap yang mulia dan utama seperti yang disebutkan dalam al-Quran Q.S Ali-Imran ayat 3 yang artinya: “.. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan..”. (dikutip dari Terjemahan Al-Quran Departemen Agama, 2004).

Sabar dikategorikan dalam akhlak *bathiniyah* yang wujudnya tidak dapat dilihat secara kasat mata akan tetapi tersirat melalui tindakan dan ucapan seseorang (Asmiran, 1992). Dalam film *Le grand voyage*, sikap ini tercermin pada tindakan dan ucapan yang dilakukan oleh tokoh Ayah. Tindakan yang menunjukkan kesabaran ditunjukkan oleh tokoh Ayah saat menghadapi Reda yang berbicara tidak sopan kepadanya, seperti cuplikan dialog berikut ini (disk 1, 00:15:03-00:15:07).

*Réda* : *Qu'est ce-que tu sais? Tu sais même pas lire !*

Reda : Ayah tahu apa? Membaca saja tidak bisa!

Saat mendengar hinaan Reda, tokoh Ayah tidak membalas ucapan itu atau berbalik memarahinya. Ia hanya melihat Reda dengan terdiam kemudian masuk ke mobil dan tidak mengatakan apa-apa lagi, seperti dalam gambar di bawah ini (disk 1, 00:15:15).



**Gambar 4.7 Tokoh Ayah terdiam dan masuk ke mobil**

b. Dermawan

Al-Khazandar (2009) menjelaskan bahwasanya di antara ciri-ciri orang memiliki sikap dermawan ialah ketika seseorang dimintai sesuatu maka ia tidak pernah menolaknya. Hal ini didasarkan pada salah satu Hadist berikut ini :

Tidak pernah beliau (Rosulullah S.AW) diminta tentang sesuatu hal lalu beliau berkata 'Tidak'. Sehingga ketika beliau diberi hadiah burdah (pakaian) yang beliau butuhkan, seorang sahabat melihatnya dan berkata 'wahai Rosulullah alangkah bagus (burdah) ini, maka berikanlah kepadaku'. Beliau bersabda 'ya'...(Shahih Bukhori, hadist no.6034).

Sikap dermawan seperti itu juga diperlihatkan oleh tokoh Ayah. Ketika sampai di sebuah sumber air di padang pasir di perbatasan Damaskus, seorang pengemis perempuan bersama anaknya menghampirinya dan meminta shodaqoh. Pada saat itu, dikisahkan tokoh Ayah tersebut sedang tidak memiliki banyak uang, namun karena rasa belas kasihan dan dermawan pada sesama ia tetap memberikan sebagian uangnya kepada pengemis yang lebih membutuhkan. Seperti yang terlihat dalam gambar di bawah ini (disk 2, 00:02:29).



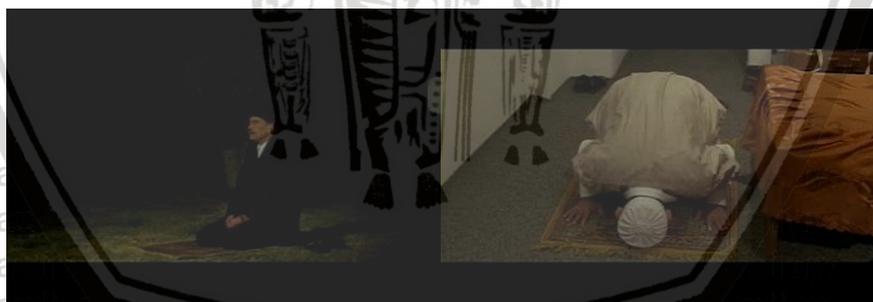
**Gambar 4.8 Tokoh Ayah memberikan uang kepada pengemis**

c. Tidak Pernah Meninggalkan Sholat

Dalam ajaran Islam, Sholat merupakan salah satu ibadah yang dianggap paling efektif dalam mengokohkan hubungan antara seseorang dengan Tuhan

(Yusuf, 2007). Sedangkan beribadah sendiri bagi seorang muslim ialah termasuk dalam kategori akhlak yang baik kepada Tuhan (Asmiran, 1992).

Dalam film *Le grand voyage*, pesan moral yang menyiratkan hubungan baik dengan Tuhan juga ditampilkan melalui karakter yang dimainkan oleh tokoh Ayah. Seperti yang terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.9 Tokoh Ayah sedang sholat di pinggir jalan kota pabean**

**dan di dalam kamar hotel**



**Gambar 4.10 Tokoh Ayah sholat sendirian dan sholat berjamaah di padang pasir**

Gambar-gambar di atas menunjukkan bahwa tokoh Ayah selalu melaksanakan kewajiban untuk beribadah kepada Tuhan kapanpun dan dimanapun.

Pada gambar 4.9 diperlihatkan tokoh Ayah sedang melaksanakan sholat di pinggir jalan kota Pabean. Dalam gambar diperlihatkan latar waktu malam, dimungkinkan Ayah pada saat itu tengah melaksanakan sholat maghrib atau Isya' yang memang dilakukan pada waktu malam hari.

Selain itu, gambar 4.9 juga memperlihatkan tokoh Ayah juga sedang sholat di sebuah kamar hotel di kota Balkan. Pada gambar tersebut latar waktu tidak ditampilkan secara jelas sehingga penulis tidak dapat mengidentifikasi tokoh Ayah sedang melaksanakan sholat subuh, dhuhur, ashar, maghrib atau isya.

Pada gambar 4.10, tokoh Ayah terlihat sedang berdoa setelah melakukan sholat di padang pasir. Jika melihat dari latar waktu yang terlihat dari gambar, tokoh Ayah kemungkinan sedang melaksanakan sholat ashar yang jadwalnya dilaksanakan pada sore hari.

Pada gambar 4.10 juga diperlihatkan tokoh Ayah sedang sholat berjamaah bersama rombongan haji yang mereka temui di dekat kota Mekah.

Melihat dari latar waktunya, terlihat seperti siang hari dimana matahari sedang bersinar sangat terik, dimungkinkan saat itu mereka sedang melaksanakan sholat duhur yang jadwalnya adalah siang hari.

d. Berlaku Baik pada Binatang

Pesan moral berlaku baik kepada binatang, ditampilkan ketika sang ayah mengasah pisau yang akan digunakan untuk menyembelih domba yang mereka beli di perjalanan. Perintah untuk memperlakukan binatang dengan baik, tertuang dalam salah satu hadist Rosulullah yang artinya:

“Sesungguhnya Allah telah menetapkan perbuatan baik (ihsan) atas segala sesuatu. Jika kalian membunuh maka berlaku baiklah dalam hal tersebut. Jika kalian menyembelih berlaku baiklah dalam hal itu, hendaklah kalian mengasah pisaunya dan menyenangkan hewan sembelihannya.” (HR.Muslim no.17, dikutip dari Nawawi 2010:52)

Apa yang dilakukan oleh tokoh Ayah, sangat sesuai dengan aturan Islam dalam menyembelih binatang, seperti yang telah disebutkan pada Hadist di atas.

Penggunaan pisau yang tajam dimaksudkan agar binatang yang disembelih bisa langsung mati dan tidak merasakan sakit. Sedangkan jika menggunakan pisau yang tumpul, maka binatang tersebut akan tersiksa karena mati perlahan-lahan dengan sayatan pisau yang tumpul. Di bawah ini gambar yang memperlihatkan tokoh Ayah mengasah pisau (disk 2, 00:06:58).



**Gambar 4.11 Tokoh Ayah mengasah pisau**

### 3) Khalid

Khalid yang diperankan oleh Kamel Belghasi, adalah kakak dari Reda.

Ia merupakan anak pertama dalam keluarga ini. Meskipun Khalid tidak banyak ditampilkan, akan tetapi terdapat pesan moral yang bisa diambil dari karakter Khalid, yakni keinginan untuk bertaubat.

Dalam film *Le grand voyage*, Khalid digambarkan sebagai seorang pemuda keturunan Maroko yang gemar mabuk-mabukan. Akan tetapi, ia memiliki niat untuk bertaubat. Taubat merupakan salah satu akhlak terpuji (Romadhon, 2010). Taubat memiliki makna kembali dari sesuatu menuju sesuatu, yakni kembali dari larangan Tuhan menuju perintah-Nya, kembali dari maksiat menuju taat kepada Tuhan (Romadhon, 2010). Keinginan Khalid untuk bertaubat tersirat dalam kalimat yang diucapkan Khalid kepada Reda, seperti berikut (disk 1, 00:01:30-00:01:35):

*Khalid: ..Et si tout va bien, Inch 'allah, j'arrête de boire et je commence la prière.*

Khalid: .. Dan jika semuanya lancar, insyallah aku akan berhenti minum (minuman keras/alkohol) dan mulai sholat

Kalimat di atas menunjukkan keinginan Khalid untuk berhenti dari kebiasaannya meminum alkohol yang termasuk dalam perbuatan maksiat. Khalid juga memiliki niat untuk melaksanakan sholat yang merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim. Meskipun di akhir film tidak diperlihatkan apakah tokoh Khalid benar-benar bertaubat atau tidak, namun niat untuk bertaubat merupakan satu bentuk permulaan yang baik karena niat tersebut menunjukkan bahwa Khalid menyadari kesalahannya selama ini dan memiliki keinginan untuk kembali taat kepada Tuhan serta meninggalkan perbuatan maksiat.

#### 4) Ahmed

Ahmed adalah seorang lelaki yang berasal dari Kairo, Mesir. Tokoh Ahmed diperankan oleh Atik Mohammed. Ia bertemu dengan Reda dan ayahnya saat akan menunaikan ibadah haji ke Mekah. Dalam film ini, tokoh Ahmed digambarkan sebagai orang yang memiliki akhlak yang baik. Pesan moral yang dapat diambil dari tokoh Ahmed adalah sikap saling tolong menolong kepada sesama. Hal tersebut ditampilkan ketika dalam perjalanan menuju Mekah, Reda menghentikan mobilnya di tengah jalan karena ia ingin buang air kecil. Setelah itu, Ahmed dan rombongan mobil yang ditumpanginya memundurkan mobil hingga berada tepat di depan mobil Reda dan sang Ayah. Ahmed lalu keluar dari mobil dan menanyakan apakah ada

masalah seperti yang terlihat pada gambar dan cuplikan dialog di bawah ini (disk 2, 00:16:48)



**Gambar 4.12** Ahmed memundurkan mobil dan menghampiri tokoh Ayah

- Ahmed : *Vous avez un problème?*  
 Le père : *Non, on s'est simplement arrêté pendant une minute.*  
 Ahmed : *Ce n'est rien. Suivez-moi*  
 Ahmed : *Ada masalah?*  
 Ayah : *Tidak, hanya berhenti sebentar*  
 Ahmed : *Tidak apa-apa, ikuti aku*

Kepedulian Ahmed untuk menolong juga diperlihatkan ketika mereka sudah sampai di Mekah dan telah mencarikan tempat parkir dan bermalam untuk Reda dan ayahnya, seperti dalam kutipan percakapan berikut ini (disk 2, 00:25:03).

- Ahmed : *Bienvenue à la Mecque mon frère, Nous avons gardé une place pour vous.*

- Ahmed : *Selamat datang di Mekah saudaraku, kami telah menyiapkan tempat untuk kalian di dekat kami.*

Dalam Islam, sikap tolong menolong termasuk dalam perbuatan yang baik; mencerminkan kemuliaan akhlak seseorang dan akan diberikan balasan yang jauh lebih baik. Hal tersebut tercermin dari kutipan hadist di bawah ini:

Rosulullah bersabda: siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mukmin dari berbagai kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitannya di hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan, niscaya Allah akan memudahkan baginya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya.. (HR. Bukhori Muslim no.36 dikutip dari Nawawi, 2010:104)

### 4.3 Plot

Plot atau juga sering disebut sebagai alur merupakan salah satu unsur penting dalam terbentuknya suatu karya sastra (Nurgiyantoro, 2010).

Peristiwa yang dikisahkan secara linear dan sederhana akan memudahkan para penikmat film dalam memahami cerita dan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam film *Le grand voyage* sendiri, rangkaian peristiwa ditampilkan melalui plot yang progresif, yaitu plot yang menyajikan peristiwa secara kronologis atau beruntun. Cerita dimulai dari tahap awal (penyituasian, pengenalan, pemunculan konflik), tahap tengah (konflik meningkat, klimaks), dan tahap akhir (penyelesaian). Menurut Nurgiyantoro (2010), Peristiwa-peristiwa yang membentuk sebuah plot selalu memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Maksud dari hubungan sebab-akibat itu ialah; kemunculan peristiwa sebelumnya akan menyebabkan kemunculan peristiwa yang selanjutnya. Dalam penelitian ini, penulis menemukan pesan moral yang tersirat dari setiap tahapan plot tersebut. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Tahap Awal

Pada tahap awal film ini, dikisahkan Khalid kakak dari Reda, sangat bersemangat untuk mengantar ayahnya ke Mekah guna melaksanakan ibadah

haji. Hal ini terlihat dari cuplikan dialog antara Khalid dengan Reda di tempat penampungan mobil bekas (disk 1,00:01:30-00:01:56).

*Khalid* : *J'espère qu'elle va pas nous lâcher. Hé ! Si tu fais le calcul, ça fait plus de dix mille kilomètres aller-retour. Tu te rends compte ! Ca va pas être de la rigolade. C'est moi qui te le dis. Et si tout va bien, Inch 'allah, j'arrête de boire et je commence la prière. Sérieusement. [La portière tombe]. Aïe ! Qu'est-ce que tu fous ! Bordel ! Réveille-toi un peu ! Tu m'as niqué le doigt.*

*Réda* : *tu devais la fixer au lieu de me raconter ta vie.*

*Khalid* : *Qu'est ce que t'as dit là ?*

*Réda* : *Rien. C'est bon. Vas-y!*

*Khalid* : Mudah mudahan kuat, perhitunganku jarak pulang pergi lebih dari 10 ribu kilometer. Ini tidak main-main. Jika lancar, insya Allah aku akan berhenti mabuk dan mulai shalat dengan sungguh-sungguh.(pintunya meleset). Apa yang kau lakukan! Anjing! Kau mematahkan jariku!

*Reda* : Kamu perbaiki saja pintunya dari pada menceritakan padaku tentang hidupmu.

*Khalid* : Apa yang kamu katakan barusan?

*Reda* : Tidak apa-apa, terserah!

Akan tetapi, pada akhirnya Khalid tidak bisa mengantarkan ayahnya ke Mekah karena dia tertangkap polisa ketika menyetir mobil saat mabuk sehingga SIM nya dicabut oleh pihak kepolisian (disk 1, 00:03:24-00:04:02)

*Le père* : *Je suis allé voir ton frère à la police.*

*Réda* : *Qui ? Khalid ?*

*Le père* : *Il était ivre. Il a brûlé un feu et s'est enfui. On lui a retiré son permis. Je suis vieux. Je ne sais pas conduire et veux y aller. J'ai bien réfléchi. C'est toi qui m'accompagneras à LaMecque. J'ai déjà demandé ton visa pour l'Arabie Saoudite. On part dimanche. Tu as quatre jours pour te préparer.*

Ayah : Aku menemui kakakmu di kantor polisi.  
Reda : Siapa?Khalid?

Ayah : Dia mabuk, menerobos lampu merah dan kabur. SIM nya dicabut. Ayah sudah tua, tak bisa mengemudi lagi dan tak bisa menunggu setahun lagi. Ayah sudah memikirkannya, kamu akan menemani ayah ke Mekah, ayah sudah memintakan Visa Arab saudimu. Kita berangkat hari ahad, waktumu empat hari untuk bersiap-siap.)

Dari rangkaian peristiwa tersebut dapat dilihat pola sebab akibat yang mengandung pesan moral yaitu kebiasaan buruk seseorang (Akhlaq yang buruk) dapat membawa dampak yang buruk kepadanya dan mungkin pula dapat membawa keburukan bagi orang di sekitarnya. Pesan moral tersebut ditampilkan melalui peristiwa dalam plot film yang memiliki hubungan sebab-akibat, yaitu kebiasaan Khalid mabuk-mabukan membuatnya gagal pergi ke Mekah, tempat suci umat Islam yang juga sangat ingin dikunjunginya bersama sang Ayah. Kegagalan Khalid pergi ke Mekah juga membawa dampak buruk bagi Reda, ia terpaksa tidak dapat mengikuti ujian Bachelor (setingkat SMA) karena harus menggantikan Khalid menemani sang Ayah ke Mekah dan hal tersebut nantinya akan memunculkan konflik yang lebih tajam.

#### b. Tahap Tengah

Pada tahap pertengahan ini, konflik mulai sering terjadi antara tokoh Ayah dan Reda. Salah satunya ketika perjalanan menuju Mekah, sang Ayah membeli domba dan membawanya di mobil. Selama perjalanan, Reda merasa terganggu dengan suara domba tersebut dan terus menerus memukulinya dengan tangan. Akhirnya sang Ayah memutuskan berhenti

dan menyuruh Reda untuk mengeluarkan domba untuk disembelih dan diambil dagingnya, akan tetapi sikap Reda yang memukuli domba itu membuat domba semakin berontak dan akhirnya berhasil melarikan diri.

Reda mencoba mengejarnya namun domba tersebut sudah pergi menjauh.

Dari cuplikan peristiwa di atas, kita bisa lihat bagaimana perlakuan buruk

Reda kepada binatang, menyebabkan ia dan sang Ayah merugi. Akibat

buruk yang ditampilkan ialah lepasnya domba yang akan disembelih dan

membuat mereka tidak bisa memanfaatkan dagingnya sebagai makanan.

Perilaku menyiksa binatang dan menjadikannya sasaran tinju atau pukulan

merupakan perbuatan yang keji dan tidak diperbolehkan dalam Islam

(Nawawi, 2010:52). Hal ini merujuk pada Hadist tentang berbuat baik

kepada seluruh makhluk hidup yang telah disebutkan penulis di awal.

Sehingga pesan moral yang dapat diambil dari rangkaian peristiwa

dalam plot tengah tersebut ialah : jangan menyiksa binatang dan

perlakukanlah mereka dengan baik.

### c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir film ini, Reda menunjukkan perubahan sikap. Setelah

sang Ayah meninggal dunia ketika melaksanakan ibadah haji, Reda yang

awalnya menentang sang ayah untuk memberikan uang pada pengemis di

jalan, pada akhirnya menyadari bahwa hal tersebut adalah perbuatan yang

baik. Saat Reda akan kembali ke Perancis, ia memberikan shodaqoh kepada

seorang pengemis di sekitar Masjidil Haram, Mekah. Seperti yang terlihat

dalam gambar berikut ini (disk 2, 00:41:01).



**Gambar 4.13** Reda memberi uang pada pengemis

Menurut moral islami, memberikan santunan (baik berupa uang maupun barang) kepada orang yang membutuhkan seperti pengemis termasuk dalam kategori akhlak yang mulia. Memberikan santunan kepada pengemis tersebut lazim disebut dengan *sodaqoh* maupun *infaq*. Pesan moral tersebut ditampilkan dalam adegan ketika Reda memberikan uang kepada seorang pengemis yang duduk di sekitar Masjidil Haram (salah satu masjid suci umat Islam) di Mekah.

#### **4.4 Latar Sosial**

Latar merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah karya sastra, tidak terkecuali film. Latar turut membentuk suatu amanat atau pesan moral yang hendak disampaikan dalam film tersebut. Penulis sendiri menemukan beberapa pesan moral yang terdapat pada latar sosial film *Le grand voyage*. Menurut Nurgiyantoro (2012), latar sosial merupakan penggambaran perilaku kehidupan sosial masyarakat yang diceritakan atau ditampilkan dalam suatu karya. Penggambaran itu bisa juga berupa tata cara kehidupan bermasyarakat yang kompleks dan mencakup banyak hal

termasuk diantaranya adalah: kebiasaan hidup, adat istiadat, keyakinan, tradisi, pandangan hidup. Adapun pesan moral islami yang direpresentasikan melalui latar sosial dalam film ini, yaitu :

a. Hubungan Baik Dengan Tetangga

Penulis menemukan pesan moral tentang menjalin hubungan baik dengan tetangga pada latar sosial dalam film *Le grand voyage*. Hal tersebut terlihat pada bagian awal film yang menceritakan keberangkatan tokoh Ayah dan Reda ke Mekah. Keberangkatan mereka diiringi dengan doa dan salam perpisahan dari tetangga-tetangga sekitar. Di sepanjang perjalanan di sekitar rumah, juga banyak tetangga yang melambaikan tangan sebagai salam perpisahan. Latar tersebut menggambarkan perilaku kehidupan masyarakat yang saling menghargai dan memiliki hubungan yang baik satu sama lain. Hubungan yang baik kepada tetangga termasuk dalam kategori akhlak *mahmudah* terhadap sesama manusia. Hal ini sesuai dengan kutipan hadist berikut ini, : ” Rosulullah bersabda : Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia menghormati tetangganya.”

(HR.Bukhori Muslim no.15 dikutip dari Nawawi, 2010:46).

Latar yang mengandung pesan hubungan baik terhadap tetangga dapat dilihat dari gambar di bawah ini, (disk 1, 00:07:03).



**Gambar 4.14 Tetangga dan keluarga memberi salam perpisahan**

b. Kedudukan Manusia yang Setara Di Hadapan Tuhan.

Pada 10 menit terakhir film ini, ditampilkan tokoh Reda sedang menembus barisan orang yang sedang berjalan menuju Kakbah untuk melaksanakan ibadah haji. Saat itu, Reda sedang mencari ayahnya yang tidak kembali ketika selesai melakukan ibadah haji di hari pertama, seperti yang ditunjukkan dalam gambar di bawah ini, (disk 2, 00:34:18):



**Gambar 4.15 Reda mencari Ayah diantara ribuan orang yang melaksanakan haji**

Adegan di atas, dilatarbelakangi oleh barisan ribuan orang dari berbagai suku bangsa dan budaya. Baik yang tua ataupun muda, yang kaya maupun yang miskin, yang berkulit putih maupun yang hitam, yang berpendidikan tinggi maupun yang tidak bersekolah. Semuanya mengenakan pakaian Ihram yang sama dan berbaur bersama-sama untuk melaksanakan ibadah haji. Pada adegan itu, tersirat sebuah pesan kesetaraan

manusia di hadapan Tuhan. Tidak ada jurang pemisah yang membedakan si kaya dan si miskin, si bos dan karyawan seperti yang biasa terlihat di kehidupan sosial di masyarakat. Pada latar tersebut direpresentasikan sebuah pesan moral yang menunjukkan bahwasanya derajat kemuliaan manusia di sisi Tuhan tidak dilihat dari banyaknya harta, keindahan fisik maupun tingginya gelar pendidikan, namun hanya dinilai melalui ketaatannya kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran suat al-Hujurot ayat 13 yang artinya, :

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (dikutip dari Terjemahan Al-Quran Departemen Agama, 2004)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan kajian mendalam yang telah dilakukan penulis terhadap unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam film *Le grand voyage*, penulis menyimpulkan bahwasanya terdapat tiga belas pesan moral yang terkandung dalam film tersebut. Jika dilihat menurut sifatnya, maka terdapat sepuluh moral baik (akhlak *mahmudah*) yang patut dicontoh dan ditemukan tiga moral buruk (akhlak *mazmumah*) yang tidak pantas untuk dicontoh.

Akhlak *mahmudah* yang terkandung dalam film ini mencakup akhlak *mahmudah* terhadap Tuhan, sesama manusia dan alam. Akhlak *mahmudah* terhadap Tuhan yang ditampilkan, yakni beribadah sholat dan haji. Sedangkan akhlak *mahmudah* kepada manusia yang ditampilkan yaitu, patuh kepada orang tua, berbuat baik dan menyayangi orang tua, sikap dermawan, saling tolong menolong, sabar, memiliki hubungan yang baik dengan tetangga, dan kedudukan manusia yang setara di hadapan Tuhan. Adapun akhlak *mahmudah* kepada alam yang ditampilkan adalah berlaku baik terhadap binatang.

Sedangkan akhlak *mazmumah* yang ditampilkan dalam film ini mencakup akhlak *mazmumah* terhadap diri sendiri (minum minuman beralkohol), akhlak *mazmumah* terhadap manusia (bersikap kasar dan tidak

sopan kepada sesama), dan yang terakhir yaitu akhlak *mazmumah* terhadap alam (menyiksa binatang).

Semua moral islami yang ditemukan dalam unsur-unsur intrinsik film *Le grand voyage* bermuara pada satu makna besar. Makna tersebut tersirat dari judul film itu sendiri, yakni *Le grand voyage* yang memiliki arti harfiah “Perjalanan Besar”. Menurut fakta-fakta yang ditemukan penulis di atas, judul film *Le grand voyage* tidak hanya mengacu pada perjalanan besar yang menempuh jarak ribuan mil, akan tetapi juga bermakna sebuah perjalanan hidup seorang manusia menuju Tuhan. Sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan waktu seumur hidup untuk memperbaiki diri dari berbagai sisi. Sebuah proses perbaikan moral horizontal antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam, serta perbaikan hubungan vertikal spiritual antara manusia dengan Tuhan.

## 5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat meneliti film *Le grand voyage* menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian tersebut nantinya dapat mengupas hal apa saja yang melatarbelakangi pembuatan film ini. Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra juga dapat digunakan untuk mengetahui tujuan sebenarnya yang ingin dicapai oleh pembuat film *Le grand voyage*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. (2010). *Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan: Instrumen Penelitian & Pengumpulan Data*. Diakses pada 6 Juni 2014 dari [http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN\\_PENDIDIKAN/BBM\\_7.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_7.pdf)
- Afin, M. (2012). *Problematika anak punk dalam film "Punk in love" pendekatan sosiologi sastra*. Skripsi Sarjana diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Al-Khazandar, Muhammad Mahmaud. (2009). *Sifat Dermawan*. (Ghazali, Iqbal Muhammad *et.al*) diakses pada 4 Juni 2014 dari [http://d1.islamhouse.com/data/id/ih\\_articles/single/id\\_dermawan.pdf](http://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single/id_dermawan.pdf)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (2004). Bandung : Penerbit J-Art, Departemen Agama.
- Asmaran, Drs. (1992). *Pengantar studi akhlaq*. Jakarta : Rajawali Press.
- Cinéfête 8-Le grand voyage*. (tanpa tahun). Diakses pada 9 April 2014 dari <http://institutfrancais.de/>
- Efianingrum, Ariefa. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Makalah disajikan dalam Seminar Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ferroukhi, I. (2004). *Film Le Grand Voyage*. Pyramid Distribution.
- From Paris With Love*. (2013). Diakses pada tanggal 5 Juni 2014 dari [http://www.rottentomatoes.com/m/from\\_paris\\_with\\_love/](http://www.rottentomatoes.com/m/from_paris_with_love/)
- Joel, Cristian Eka P. (2012). *Analisis Kesalahan Penggunaan Adjektiva Kualitatif Bahasa Prancis: Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester 5 Tahun Akademik 2010/2011 Program Studi Bahasa Dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya*. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. Malang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
- Juhrodin, Udin. (2013). *Model-Model Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Diakses pada tanggal 28 Januari 2014 dari <https://atcontent.com/Publication/869668844195999av.text/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1994). Jakarta : Balai Pustaka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

*Le grand voyage*. (2009). Diakses pada tanggal 9 april 2014 dari [http://www.maisondupeuple.fr/wp-content/uploads/Le-Grand-Voyage-de-Isma% C3% AB1-Ferroukh-1.pdf](http://www.maisondupeuple.fr/wp-content/uploads/Le-Grand-Voyage-de-Isma%C3%ABl-Ferroukh-1.pdf)

Mariyana, Rina. (2013). *Pesan Moral Dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza Tinjauan Sosiologi Sastra*. Jurnal Skripsi Edisi Januari, Jilid 1, Nomor 1.

Muthoharoh, A. (2010). *Teori Struktural Genetik Kajian Analisis Cara Kerja Teori pada Karya Sastra Masterpeace (Model Goldman)*. Diakses pada tanggal 14 Mei 2013, dari <http://aliyahmuthoharoh-fib09.web.unair.ac.id>

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Nada, Abdul Aziz Assayyid. (2009). *Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*. (Alatsari, Abu Hamzah *et al*). Diakses pada 6 Juni 2014 dari [http://d1.islamhouse.com/data/id/ih\\_articles/single/id\\_birrul\\_walidain.pdf](http://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single/id_birrul_walidain.pdf)

Nawawi, Muhyidin Yahya bin Syaraf.(2010). *Hadist Arba'in Nawawiyah*. (Haidir, Abdullah). Diakses pada 6 Juni 2014 dari [http://books.islamway.net/id/id\\_forty\\_hadith\\_of\\_nawawi.pdf](http://books.islamway.net/id/id_forty_hadith_of_nawawi.pdf)

Poespoprodjo, Dr.W. (1999). *Filsafat moral, kesusilaan dalam teori dan praktek*. Bandung : CV. Pustaka Grafika.

Rachman , Azhariah .(tanpa tahun). *Analisis dan Interpretasi Data Kualitatif serta Pemeriksaan Keabsahan Data*. Diakses pada tanggal 28 Januari 2014 dari <https://www.academia.edu>

Rizal, Maulfi Syaiful. (2013). *Teori Strukturalisme dan Semiotika*. Diakses pada tanggal 3 Februari 2014 dari <http://:maulfisr.lecture.ub.ac.id>

Romadhon, Ahmad.(2010). *Makalah Tentang Taubat*.Diakses pada 2 Juni 2014 dari <http://www.romadhon-byar.com/2010/08/makalah-tentang-taubat.html>

Sangidu, Dr. (2004). *Penelitian sastra: Pendekatan, teori, metode, teknik, dan kiat*. Yogyakarta : Unit Penerbitan Sastra Asia barat UGM.

Wahyuningtyas, Sri, *et al*. (2011). *Sastra: Teori dan implementasi*. Surakarta : Yuma Pustaka.

Widjayanto, Bobby. (2009). *Pesan Dakwah Islam Dalam Film Le Grand Voyage (karya Humbert Balsan )*. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Yusuf, Dr.Muhammad as-Sayyid.(Tanpa Tahun). *Pustaka pengetahuan Al-qur'an Jilid 3 Kehidupan sosial*.(Achmad, Abu Bakar). Jakarta: Rehal Publika.

**BIODATA**

Nama : Atika Irmayani

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 6 Desember 1992

Email : Raalguera@gmail.com

No. Telepon : 085 731 537 804

Alamat : Desa Latek, RT/RW 009/002, Kecamatan Sekaran,  
Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan :

- Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Budaya, Bahasa dan Sastra Perancis (2010-2014)
- Pon-Pes Al-Mizan Muhammadiyah (2004-2010)
- MA. Muhammadiyah 09 Lamongan (2007-2010)
- Mts. Muhammadiyah 15 Lamongan (2004-2007)
- MI. Muhammadiyah 04 Latek (1998-2004)
- TK. ABA 01 Latek (1996-1998)

### Sinopsis Film

*Le grand voyage* adalah film yang ber-setting tahun 1990-an dengan sentral tokoh yakni seorang pemuda bernama Reda, yang akan lulus *Bacalaureat* (setingkat diploma) pada tahun itu ditempat tinggalnya di selatan Perancis.

Ayahnya, seorang imigran tua dari Maroko, berkehendak untuk menunaikan haji pada tahun itu.

Ayah Reda sangat ingin untuk menggunakan mobil dalam perjalanannya menuju Mekah. Awalnya, kakak Reda yang diminta ayahnya untuk mendampingi dalam perjalanan tersebut, tapi karena SIM nya dicabut oleh pihak kepolisian, akhirnya Reda-lah yang menemani ayahnya dalam perjalanan besar menuju *Baitullah*. Walaupun dengan perasaan terpaksa karena harus meninggalkan pacarnya dan studinya di Perancis, Reda tetap memenuhi keinginan sang ayah.

Perjalanan sejauh ribuan mil inipun akhirnya dimulai. Dengan menggunakan sebuah mobil Peugeot seri 306, ayah dan anak ini kemudian menjelajahi puluhan negara di Eropa dan Timur Tengah. Selama perjalanan, ayah dan anak yang sangat jarang menjalin interaksi ini kemudian perlahan-lahan mulai menjalin rasa satu sama lain. Awalnya, hubungan mereka memang terlihat sangat kaku, sang anak sangat cuek dan bersikap semaunya sendiri, sedangkan si ayah meminta anaknya untuk tidak berbuat seperti itu.

Dibesarkan dalam zaman yang berbeda membuat hubungan antara mereka berdua juga renggang dan canggung. Reda yang sudah lazim dengan budaya sekuler dan hedonisme ala Perancis bertolak belakang dengan sikap ayahnya yang sangat taat agama dan hidup sesederhana mungkin. Terjadilah debat dan

pertentangan atas sikap mereka masing-masing. Akan tetapi, Reda perlahan-lahan belajar dan disadarkan oleh sikap ayahnya.

Perjalanan mereka berdua menuju Mekah menemui banyak sekali rintangan yang aneh dan tak terduga. Saat di Kroasia, mereka dihampiri oleh seorang wanita tua misterius yang meminta tumpangan menuju ke sebuah kota yang namanya tak ada di peta. Wanita ini benar-benar aneh, bahkan dia bisa melewati pos perbatasan tanpa diperiksa. Karena Reda merasa ketakutan, dia sempat beberapa kali meminta ayahnya untuk menurunkan saja wanita misterius ini.

Selain itu, mereka juga menemui halangan lain yang cukup menyebalkan, seperti misalnya ditahan berjam-jam di pos imigrasi Turki karena dokumen perjalanan Reda yang tidak valid. Sampai akhirnya Reda bertemu dengan orang Turki bernama Mustapha yang pada awalnya baik hati, namun akhirnya menjebak Reda sampai mabuk. Semua ini membuat Reda berpikir tentang apa sebenarnya tujuan dari perjalanan yang cukup merepotkan ini.

Pada akhir perjalanan Reda dan ayahnya di kota Mekah, sang Ayah dikisahkan meninggal dunia ketika melaksanakan ibadah haji. Sepeninggal sang Ayah, pemuda keturunan Maroko yang dibesarkan di Perancis itu mulai memahami nilai-nilai moral yang secara tidak langsung diajarkan sang Ayah selama perjalanan menuju Mekah. Reda kemudian meninggalkan Mekah dan menjual mobilnya pada seorang saudagar Arab.



## KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

### UNIVERSITAS BRAWIJAYA

#### FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

E-mail: fib\_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Atika Irmayani

NIM : 105110313111001

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Judul Skripsi : Pesan Moral Islami Dalam Film *Le Grand Voyage*  
Karya Ismael Ferroukhi: Sebuah Tinjauan  
Struktural

Tanggal Mengajukan : 21 September 2013

Tanggal Selesai Revisi : 25 Agustus 2014

Nama Pembimbing : Siti Khusnul Khotimah, M.A ( Pembimbing I )  
Elga Ahmad Prayoga, M.Pd ( Pembimbing II )

Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	21 September 2013	Pengajuan bab 1	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd	
2.	25 September 2013	Pengajuan bab 1	Siti Khusnul Khotimah, MA	
3.	30 Desember 2013	Revisi judul	Siti Khusnul Khotimah, MA	
4.	3 Januari 2014	Revisi bab 1	Siti Khusnul Khotimah, MA	
5.	15 Januari 2014	Pengajuan bab 2	Siti Khusnul Khotimah	

6.	20 Januari 2014	Konsultasi format penulisan judul dan bab 1	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd
7.	27 Januari 2014	Konsultasi format penulisan bab 2	Elga Ahmad Prayoga, MA
8.	3 Februari 2014	Pengajuan dan revisi bab 3	Siti Khusnul Khotimah, MA
9.	7 Februari 2014	Konsultasi format penulisan bab 3	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd
10	10 Februari 2014	ACC seminar proposal	Siti Khusnul Khotimah, MA
		ACC seminar Proposal	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd
11.	10 Juni 2014	Pengajuan bab 4-5	Siti Khusnul Khotimah
		Pengajuan bab 4-5	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd
12.	13 Juni 2014	Revisi format penulisan bab 4-5	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd
13.	17 Juni 2014	Revisi bab 4-5	Siti Khusnul Khotimah, MA
14	18 Juni 2014	Revisi abstrak	Siti Khusnul Khotimah, MA
15	26 Juni	ACC Seminar Hasil	Siti Khusnul Khotimah, MA
		ACC Seminar Hasil	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd
16.	15 Juli 2014	ACC Ujian Akhir Skripsi	Siti Khusnul Khotimah, MA
		ACC Ujian Akhir Skripsi	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd
17.	25 Agustus 2014	Revisi Akhir	Siti Khusnul Khotimah, MA
			Elga Ahmad Prayoga, M.Pd

Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai

Malang, 17 Juli 2014

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Siti Khusnul Khotimah, MA  
NIP. 19840410 201012 2 007

Elga Ahmad Prayoga, M.Pd  
NIK. 821114 12 1 1 0017

Mengetahui  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19750518 200501 2 001

